

## **BAB X**

### **PENUTUP**

#### **10.1 Kesimpulan**

Berdasarkan perencanaan sistem dan manajemen persampahan Kawasan Wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) dan Kawasan Wisata Taman Panorama dan Lobang Jepang (TPLJ) Kota Bukittinggi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan *sampling* didapatkan:
  - a. Satuan timbulan sampah rata-rata Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi adalah 2,098 l/o/h dengan timbulan sebesar 6,587 m<sup>3</sup>/h;
  - b. Komposisi sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi terdiri dari 52,60% sampah basah dan 31,30% sampah kering dan 15,90% sampah lain-lain;
  - c. Potensi daur ulang sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi sebesar 92,19% sampah sisa makanan, 100% sampah halaman, 68,97% sampah kayu, 93,08% sampah plastik, 24,42% sampah kertas 100% untuk logam.
2. Perencanaan aspek teknis dan non teknis meliputi:
  - a. Aspek Teknis
    - 1) Pola pewadahan yang digunakan yaitu pewadahan komunal berupa bin *fiberglass* dengan volume 60 liter yang terdiri dari tiga pemilahan jenis sampah. Wadah berwarna hijau untuk sampah basah, kuning untuk sampah kering dan merah untuk sampah lain-lain;
    - 2) Pengumpulan sampah dilakukan setiap hari, namun untuk sampah lain-lain di Kawasan Wisata TPLJ dilakukan sekali enam hari;
    - 3) Pola pengumpulan direncanakan adalah pola komunal tidak langsung untuk skala kawasan dengan alat pengumpul berupa gerobak sampah kapasitas 1 m<sup>3</sup> dengan ritasi 3 kali untuk Kawasan Wisata TMSBK dan menggunakan becak motor kapasitas 1,5 m<sup>3</sup> dengan jumlah ritasi 3 kali untuk Kawasan Wisata TPLJ;

- 4) Sistem pengangkutan menggunakan *armroll truck* kapasitas 8 m<sup>3</sup> dengan pengangkutan satu kali dua hari ke TPA Regional Payakumbuh;
  - 5) Bangunan pengolahan skala kawasan berupa Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R dengan pengolahan yang dilakukan adalah pengomposan dan daur ulang sampah.
- b. Aspek non teknis, meliputi:
- 1) Struktur kelembagaan di TPS 3R terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, manajer usaha dan beberapa koordinator bidang serta pembagian tugas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi pengelolaan sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi;
  - 2) Sumber pembiayaan dalam perencanaan sistem pengelolaan persampahan Kawasan Wisata Kota Bukittinggi berasal dari APBD Kota Bukittinggi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan perusahaan yang peduli lingkungan, retribusi pedagang dan hasil penjualan produk TPS 3R;
  - 3) Peraturan terkait dalam perencanaan sistem pengelolaan persampahan Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi adalah Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 37 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan dan Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 18 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Persampahan/Kebersihan serta penambahan peraturan untuk pengunjung dan pedagang di dalam kawasan wisata;
  - 4) Peran serta pengunjung dalam sistem pengelolaan sampah Kawasan Wisata TMSBK dan TPLJ Kota Bukittinggi adalah dengan cara membuang sampah pada wadah yang telah disediakan berdasarkan pada jenis sampah, sedangkan pedagang berperan dengan memilah sampah yang dihasilkannya, menabung sampah di bank sampah dan membayar biaya retribusi persampahan;

- 5) Anggaran Biaya yang dibutuhkan untuk periode jangka pendek adalah Rp 2.358.914.650 (dua milyar tiga ratus lim puluh delapan juta sembilan ratus empat belas ribu enam ratus lima puluh rupiah).

## 10.2 Saran

Saran dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Agar pemerintah dapat menggunakan tugas akhir ini sebagai acuan pengelolaan persampahan Kawasan Wisata Kota Bukittinggi;
2. Adanya kerja sama yang baik antara Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi dalam pengelolaan sampah Kawasan Wisata Kota Bukittinggi.

